

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seni rupa merupakan bagian dari rumpun seni yang dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar pada kurikulum 2013 secara umum terbungkus dalam sebuah tema yang disebut dengan tematik dan secara khusus terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, seni rupa memiliki porsi yang seimbang dengan rumpun seni yang lain. Materi yang dipelajari pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar khususnya di kelas tiga adalah karya dekoratif. Dalam mempelajari karya dekoratif di sekolah dasar biasanya tidak terlepas dari kegiatan menggambar dekoratif.

Menggambar dekoratif secara definitif merupakan suatu kegiatan menggambar hiasan (ornamen), pada kertas gambar atau benda tertentu. Sifat dekoratif pada gambar menunjukkan fungsi gambar sebagai hiasan (motif hias) (Widodo, 2017, hlm. 63). Kegiatan menggambar dekoratif menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat mengasah minat dan bakat peserta didik dalam bidang kesenian apabila dilaksanakan secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran diperlukan media pendukung yang dapat membantu menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan efektif. Media pendukung yang dimaksud salah satunya adalah media pembelajaran. Dalam pembuatan suatu media pembelajaran, perlu dikembangkan secara menarik dan mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini pun berlaku untuk pembelajaran menggambar dekoratif di sekolah dasar. Dalam Pembuatan sebuah media pembelajaran menggambar dekoratif di sekolah dasar harus menarik dan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dan terbantu untuk dapat menguasai pembelajaran menggambar dekoratif, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu hasil dari karya dekoratif yang dapat dijadikan contoh pada pembelajaran menggambar dekoratif di sekolah dasar adalah motif batik.

Karena batik sendiri merupakan salah satu warisan budaya asli dari Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 lalu. Di Indonesia terdapat berbagai motif batik yang diciptakan dari berbagai daerah dan dapat dijadikan sebagai ciri khas daerahnya masing-masing.

Pada pembelajaran seni menggambar dekoratif di sekolah dasar dapat digunakan media pembelajaran yang dikembangkan dengan mengangkat dan mengintegrasikan motif batik yang ada di daerah setempat peserta didik, karena dengan begitu, dapat memperkenalkan warisan budaya yang ada di daerahnya sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

Pada buku panduan guru kurikulum 2013 revisi 2018 kelas III tema 5 (Cuaca), sub tema 3 (Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia), pembelajaran 3, halaman 132-137, terdapat 3 mata pelajaran yang dipelajari secara tematik, salah satunya adalah mata pelajaran SBDP dengan Kompetensi Dasar 3.2 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif dan 4.2 Membuat karya dekoratif. Pada buku tersebut terdapat materi pembelajaran berupa teks bacaan yang menjelaskan tentang gambar dekoratif dan diberikannya contoh berupa motif batik Toraja dalam sebuah gambar. Motif batik Toraja merupakan karya seni rupa dari wilayah Toraja, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang berada di Banten, bahwa pada saat ini, masih terdapat guru yang menyampaikan materi pembelajaran menggunakan buku pedoman dengan hanya memberikan materi di dalamnya tanpa dilakukan pengembangan. Hal tersebut dinyatakan oleh Dwi Fauziyah, S.Pd., yang merupakan guru di SDN Cilampang mengungkapkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bahwa “Masih ada guru yang memberikan pembelajaran ke siswa yang hanya mengandalkan materi di buku tanpa mengembangkan dengan memanfaatkan lingkungan terdekat peserta didik, dan ketika tidak ada buku, membuat guru kesulitan menyampaikan pembelajaran sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif”.

Selain itu, hal tersebut juga termasuk pada pembelajaran seni, sebagaimana diungkapkan oleh H. Imam Rosidi, S.Pd., selaku guru di SDN Bhayangkari dalam proses wawancara, bahwa “Masih terdapat guru yang

melakukan pembelajaran seni kepada siswa, namun hanya terfokus kepada materi yang ada di buku saja, dan belum dikembangkan ke budaya yang ada di lingkungan peserta didik”.

Sedangkan, pada proses pembelajaran, satuan pendidikan melalui guru berkesempatan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang ada di buku, salah satunya dengan memberikan materi yang dikembangkan dengan memanfaatkan budaya lokal peserta didik. Hal ini didukung dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dalam peraturan tersebut terdapat Pedoman Pengembangan Muatan Lokal, dimana dalam peraturan tersebut muatan lokal didefinisikan sebagai “Bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dari proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya” (Kemendikbud, 2013, hlm. 2).

Kemudian dalam peraturan tersebut juga menjelaskan Pengguna Pedoman dalam poin 1 yang menyatakan bahwa “Satuan Pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah/madrasah) dalam mengembangkan materi/substansi/program muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi di sekitarnya” (Kemendikbud, 2013, hlm 2). Adapun salah satu jenis muatan lokal yang dijelaskan pada peraturan tersebut salah satunya adalah kesenian daerah.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka dalam proses pembelajaran dekoratif, materi yang terdapat di dalam buku guru atau siswa dapat disampaikan melalui sebuah media pembelajaran yang dikembangkan. Dalam mengembangkan media pembelajaran menggambar dekoratif ini, dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan warisan budaya lokal kesenian daerah yang ada di lingkungan terdekat peserta didik, yang dikemas lebih menarik, dalam hal ini contoh gambar dekoratif yang digunakan adalah motif batik. Salah satu contoh motif batik yang merupakan warisan budaya lokal Banten adalah Batik Cikadu Tanjung Lesung.

Batik Cikadu Tanjung Lesung sendiri adalah batik asli dari daerah Cikadu yang merupakan sebuah daerah perkampungan bernama Kampung Cikadu Indah dan secara geografis terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Batik Cikadu Tanjung Lesung memiliki motif yang beragam, namun tetap memiliki ciri khas. Motif cikadu tanjung lesung merupakan sebuah karya seni rupa yang mengangkat berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar seperti hewan, tumbuhan maupun benda yang dikembangkan melalui kreativitas pengrajin batik Cikadu Tanjung Lesung, sehingga memiliki nilai estetis dan nilai guna.

Dengan digunakannya media pembelajaran yang dikembangkan lebih menarik dan mengintegrasikan budaya dari lingkungan terdekat peserta didik, diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mempelajari materi tentang menggambar dekoratif dan dapat memperkenalkan kepada peserta didik tentang budaya yang ada di lingkungan terdekatnya.

Oleh karena itu peneliti menawarkan sebuah media pembelajaran yang dikembangkan melalui video (audiovisual) dengan mengintegrasikan warisan budaya Banten yaitu Batik Cikadu Tanjung Lesung dengan tujuan memperkenalkan kepada peserta didik khususnya yang berada di Banten, bahwa Banten juga memiliki warisan budaya berupa batik yang bernama Batik Cikadu Tanjung Lesung. Karena Batik Cikadu Tanjung Lesung memiliki motif yang beragam dan diangkat dari benda atau makhluk hidup yang ada di lingkungan wilayah Banten. Hal ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan mudah untuk dipelajari, karena sumber belajar tidak jauh dari berbagai hal yang ada di lingkungan terdekat peserta didik, dan dapat dimanfaatkannya indra peserta didik secara lebih maksimal, karena media yang digunakan berupa video pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menganalisis motif pada Batik Cikadu Tanjung Lesung untuk dijadikan alternatif pengembangan media pembelajaran, yang nantinya dapat digunakan pada pembelajaran dekoratif di kelas III sekolah dasar. Maka judul penelitian ini adalah “Analisis Motif Batik

Cikadu Tanjung Lesung sebagai Alternatif Pengembangan Media Pembelajaran Menggambar Dekoratif di Kelas III Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis motif Batik Cikadu Tanjung Lesung?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran menggambar dekoratif di Kelas III SD berdasarkan hasil analisis Batik Cikadu Tanjung Lesung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahuinya hasil analisis motif Batik Cikadu Tanjung Lesung.
2. Dapat dikembangkannya media pembelajaran menggambar dekoratif di Kelas III SD berdasarkan hasil analisis Batik Cikadu Tanjung Lesung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan mengenai seni rupa, menggambar dekoratif, batik Cikadu Tanjung Lesung sebagai warisan budaya Banten, media pembelajaran dan aplikasinya pada pembelajaran SBdP di kelas III sekolah dasar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru kelas III sekolah dasar khususnya di Banten, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan media pembelajaran menggambar dekoratif pada mata pelajaran SBdP di buku tematik kelas III tepatnya pada tema 5, sub tema 3, pembelajaran 3 dengan mengintegrasikan motif batik hasil dari warisan budaya Banten yang merupakan budaya tempat tinggal peserta didik.

- b. Bagi pusat kurikulum, dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran pada pembelajaran dekoratif di kelas III sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Istilah *batik Cikadu Tanjung Lesung* adalah salah satu warisan budaya dari Banten, yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menganalisis motif-motif yang ada pada batik Cikadu Tanjung Lesung. Penelitian ini akan meneliti motif-motif yang ada dan akan diintegrasikan dalam pembuatan media pembelajaran menggambar dekoratif di kelas III sekolah dasar.
2. Istilah *menggambar dekoratif* yaitu “Kegiatan membuat gambar yang berbentuk hiasan bidang atau menghias benda” (Setyaningsih, 2015, hlm. 2215), pada penelitian ini menggambar dekoratif merupakan bagian dari mata pelajaran SBdP yang dipelajari di kelas III sekolah dasar.
3. Istilah *media pembelajaran* menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2014. Hlm. 4) merupakan “Alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran”. Pada penelitian ini media pembelajaran merupakan suatu media pendukung dalam pembelajaran dekoratif di kelas III sekolah dasar berdasarkan hasil analisis motif batik Cikadu Tanjung Lesung berupa audiovisual (video).

